Jurnal Penyuluhan Pembangunan
ISSN (Print): 2656-324X | ISSN (Online): 2656-5560
Volume 6 Nomor 1 Juni 2026

Peningkatan Kompetensi Kelompok Wanita Tani dalam Diversifikasi Pengolahan Susu menjadi Puding Sedot melalui Penyuluhan Pertanian

Enhancing the Competence of Women Farmers' Groups in Milk Processing Diversification into Squeezable Pudding through Agricultural Extension

*Dyah Ayu Novita Sari, Sunarto, Saraswati Ayu Purbarani
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.34145/jppm.v6i1.3989

HISTORI ARTIKEL:
- Submit: 6 Januari 2026
- Published: 30 Juni 2026

KATA KUNCI
Kompetensi,
Pengolahan Susu,
Puding sedot.

HALAMAN:
29-38

ABSTRAK
KWT Sekartaji merupakan salah satu kelembagaan pertanian yang terdapat di wilayah Kelurahan Srengat, dimana anggotanya adalah istri dari peternak sapi perah. Berdasarkan observasi di lapangan memperoleh hasil bahwa berat jenis susu yang dimiliki oleh peternak masih berada di bawah standar, yaitu sebesar 1.023-1.024 ml/g, sedangkan berat jenis susu menurut SNI Nomor 3141.1:2011 adalah 1.027 g/ml. Kualitas susu yang dijual oleh peternak tersebut tentunya akan mempengaruhi pendapatan mereka. Dalam hal ini diversifikasi produk susu akan mengoptimalkan nilai ekonomis susu, salah satunya adalah pembuatan puding sedot. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kompetensi anggota KWT Sekartaji dalam melakukan pengolahan susu menjadi puding sedot. Penelitian ini mengunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai persentase kompetensi angota KWT Sekartaji dalam mengolah susu menjadi puding sedot. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sensus, sehingga jumlah sampel sebanyak 22 orang. Kondisi komptensi awal angota KWT Sekartaji dalam melakukan pengolahan susu adalah sebesar 23%. Hasil tersebut digunakan sebagai acuan penyusunan rancangan penyuluhan pengolahan susu menjadi puding sedot, sehingga kondisi kompetensi angota KWT Sekartaji pasca dilakukannya penyuluhan meningkat menjadi 59%.

ABSTRACT
KWT Sekartaji is an agricultural institution in the Srengat District whose members are the wives of dairy farmers. Based on observations in the field, the results show that the specific gravity of milk owned by farmers is still below standard, namely 1,023-1,024 ml/g, while the specific gravity of milk according to SNI Number 3141.1:2011 is 1,027 g/ml. The quality of milk sold by farmers will certainly affect their income. In this case, diversification of dairy products will optimize the economic value of milk, one of which is by making silky pudding. This research aims to measure the increase in competency of KWT Sekartaji members in processing milk into silky pudding. This research uses a quantitative descriptive method by calculating the percentage value of competence of KWT Sekartaji members in processing milk into silky pudding. Sampling in this study used the census method so the total sample was 22 people. The initial competency condition of KWT Sekartaji members in processing milk was 23%. These results were used as a reference for developing a design for counseling on processing milk into silky pudding, so that the competency condition of KWT Sekartaji members after the counseling was carried out increased to 59%.

Copyright © 2026 Authors. This is an open access article under the CC-BY-SA license.

***Penulis Koresponden:**
dyahayunovitaasari@gmail.com
Jl. DR. Cipto No.144a, Sengkkrajan, Bedali, Kec. Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65215, Indonesia

PENDAHULUAN

Identifikasi Potensi Wilayah (IPW) di Kecamatan Srengat merupakan salah satu sentra penghasil susu sapi di Kabupaten Blitar dengan populasi sebanyak 1.024 ekor yang salah satunya tersebar di Kelurahan Srengat (BPS, 2023). Berdasarkan data hasil observasi di lapangan menunjukan bahwa kualitas susu yang dimiliki oleh peternak masih berada di bawah standar. Badan Standar Nasional Indonesia (2021) Nomor 3141.1:2011 menjelaskan bahwa berat jenis susu segar yang baik adalah 1.027 g/ml serta kadar lemak minimum sebesar 3,0%. Sedangkan rata-rata perolehan susu yang disetorkan pada koperasi yaitu dengan berat jenis 1.023-1.024 g/ml serta kadar lemak sebesar 3,60%-4,00%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa produk susu segar khususnya pada berat jenis tidak memenuhi standart, yang mengakibatkan peternak memperoleh pendapatan yang kurang maksimal. Disisi lain Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekartaji yang anggotanya adalah istri dari peternak sapi perah minim informasi mengenai pemanfaatan produk susu segar yang berada di bawah standar menjadi produk olahan susu yang menambah nilai ekonomi produk susu segar sehingga harapannya dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Contoh diversifikasi produk susu sapi pada umumnya adalah berupa olahan susu pasteurisasi dan juga yogurt. Namun, mengingat banyaknya jumlah produk diversifikasi susu dengan pasteurisasi dan yogurt yang ada di Kabupaten Blitar khususnya Kecamatan Srengat maka diperlukan alternatif olahan produk susu sapi lainnya. Pemilihan alternatif diversifikasi produk susu ini bertujuan untuk menambah variasi produk olahan susu dan juga mampu menarik perhatian serta minat masyrakat.

Diversifikasi produk susu yang sedang tren saat ini adalah produk puding sedot. Mengingat susu adalah bahan utama dari pembuatan puding sedot, susu memiliki nilai gizi yang tinggi berupa kalori sebanyak 66 kkal; protein 3,2 gr; lemak 3,7 gr; laktosa 4,6 gr; zat besi 0,1 mg; kalsium 120 mg; dan vitamin A 100 IU (Navyanti & Adriyani, 2025). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2022), pengembangan usaha puding sedot memiliki pengaruh terhadap peningkatan gizi keluarga, dimana ibu memiliki peran penting terhadap jenis makanan yang dikonsumsi oleh keluarganya. tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat kompetensi anggota KWT Sekartaji dalam melakukan pengolahan susu menjadi puding sedot.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Srengat, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, yang merupakan wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Penelitian dilakukan dalam jenjang waktu 3 bulan, yaitu mulai bulan November 2023 sampai dengan Januari 2024. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan melakukan modivikasi kaji terap materi penyuluhan yang mengacu pada penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Wardoyo & Firhansyah (2020) dengan judul Edukasi tentang Pengolahan Susu Sapi Perah menjadi Puding Sedot kepada Masyarakat Desa Bayem, Malang.

Modivikasi kaji terap dalam penelitian ini memiliki pembeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu dengan penggunaan tepung maizena sebagai pengganti bubuk agar-agar. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menciptakan tingkat kekenyalan yang pas. Pembeda lainnya adalah mengganti kemasan dari botol 250 ml menjadi plastik *standing pouch* dengan ukuran 150 ml dengan tujuan untuk menyesuaikan harga di lingkungan anggota KWT Sekartaji.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekartaji dengan jumlah 22 orang. Penetapan sampel menggunakan metode sensus, dimana seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekartaji tersebut merupakan sampel dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi dan wawancara. Data diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam *(in dept interview)* kepada anggota KWT Sekartaji, sedangkan data sekunder diperoleh dari data programa desa, BPS, serta informasi lain yang berasal dari pengurus kelompok.

Metode Penilaian Kompetensi

Penilaian kompetensi dilakukan dengan metode simulasi kegiatan pengolahan susu menjadi produk puding sedot yang dilakukan oleh anggota KWT Sekartaji. Penilaian ini dilakukan dengan bantuan instrumen uji kompetensi yang telah disesuaikan dengan materi di lapangan. Penilaian kompetensi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan setelah dilaksanakan penyuluhan pengolahan susu menjadi puding sedot.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar penilaian observasi yang sebelumnya dilakukan validitas instrumen secara *expert judgement* oleh para ahli di bidangnya sebanyak tiga orang yaitu Dr. Ir. Sunarto, MP, Saraswati Ayu Purbarani, SST., M.Si dan Dr. Ir. Novita Dewi Kristanti, S.Pt., M.Si., IPU. Intrumen dalam penilaian kompetensi dalam penelitian ini terdapat empat unit kompetensi. Pada unit kompetensi persiapan, terdapat dua elemen kompetensi dan 5 Kriteria Uji Kompetensi (KUK). Pada unit kompetensi pelaksanaan, terdapat tiga elemen kompetensi dan delapan Kriteria Uji Kompetensi (KUK). Pada unit kompetensi pengakhiran, terdapat satu elemen kompetensi dan dua Kriteria Uji Kompetensi (KUK). Serta pada unit kompetensi penanganan hasil terdapat satu elemen kompetensi dengan dua Kriteria Uji Kompetensi (KUK).

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penilaian kompetensi mengacu pada proses observasi dan wawancara kepada anggota KWT Sekartaji. Instrumen penilaian ini dibuat *checklist*, dengan satuan pilihan Kompeten (K) dan Belum Kompeten (BK). Sedangkan teknik wawancara dilakukan dengan cara wawancara mendalam *(in dept interview)*. Hasil penilaian yang diperoleh akan dilakukan tabulasi untuk mengetahui persentase tingkat kompetensi anggota KWT Sekartaji dalam melakukan pengolahan susu menjadi puding sedot dengan menggunakan rumus berikut:

Persentase Anggota yang Kompeten:

$$= \frac{\text{Anggota Kompeten}}{\text{Total Anggota Kelompok}} \text{ X } 100\%$$

Desain Penyuluhan

Anggota KWT Sekartaji dalam penyuluhan ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekartaji. Materi dalam penyuluhan ini adalah pengolahan susu menjadi puding sedot. Metode punyuluhan yang digunakan adalah berupa ceramah, diskusi, dan demontrasi cara. Media dalam penyuluhan ini adalah berupa poster atau leaflet yang berisi materi tentang cara pengolahan susu menjadi puding sedot beserta analisa usaha. Evaluasi penyuluhan dilakukan dengan menggunaka instrumen penilaian kompetensi yang telah disesuaikan dengan materi yang ada dengan tujuan dapat mengetahui persentase kompetensi anggota KWT Sekartaji dalam melakukan pengolahan susu menjadi puding sedot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Anggota KWT Sekartaji

Karakteristik sasaran merupakan suatu hal yang melekat pada anggota KWT Sekartaji. Karakterstik anggota KWT Sekartaji dalam penelitian ini menekankan pada empat karakteristik. Karakteristik individu yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, dan

pekerjaan. Karakteristik ekonomi menekankan pada jumlah penguasaan ternak oleh anggota KWT Sekartaji.

Karakteristik sosial menekankan pada status kepengurusan anggota KWT Sekartaji dalam kelompok. Sedangkan karakteristik demografis menekankan pada jarak antara rumah dengan lokasi usaha (kandang sapi perah).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa semua anggota KWT Sekartaji berada pada umur produktif. Umur anggota KWT Sekartaji paling muda adalah 32 tahun, sedangkan paling tua adalah 56 tahun. Persentase klasifikasi usia anggota KWT Sekartaji yang paling tinggi adalah kategori dewasa akhir atau yang memiliki umur 36-45 tahun, sebesar 63% atau sebanyak 14 orang. Sedangkan paling rendah adalah kategori dewasa awal atau yang memiliki umur 26-35 tahun, sebesar 14% atau sebanyak 3 orang saja.

Hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis Kementrian Ketenagakerjaan Tahun 2020-2024, umur produktif seseorang untuk menghasilkan tenaga kerja yakni berkisar antara 15 sampai 64 tahun.

Tabel 2 di atas menunjukan hasil bahwa mayoritas anggota KWT Sekartaji memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebesar 73% atau sebanyak 16 orang. Sedangkan sebesar 23% atau sebanyak 5 orang memiliki latar pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Sedangkan sisanya sebesar 4% atau sebanyak 1 orang berlatar belakang Sarjana.

Karakteristik tingkat pendidikan berpengaruh pada kemampuan anggota KWT Sekartaji dalam menerima materi yang akan diberikan saat penyuluhan. Hal ini selaras dengan pendapat Makatika (2021), dimana tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kemampuannya dalam melakukan adopsi inovasi dan teknologi.

Tabel 1
Karakteristik Individu Berdasarakan Umur

Umur (Tahun)	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase
26 – 35	Dewasa Awal	3	14%
36 – 45	Dewasa Akhir	14	63%
46 – 56	Lansia Awal	5	23%
Total		22	100%

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 2
Karakteristik Individu Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
SLTP	5	23%
SLTA	16	73%
S1	1	4%
Total	22	100%

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 3
Karakteristik Individu Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase
<5	18	82%
≥5	4	18%
Total	22	100%

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 4
Karakteristik Individu Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase
Ibu Rumah Tangga	18	82%
Pedagang	2	9%
Petani	2	9%
Total	22	100%

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 5
Karakteristik Ekonomi Berdasarkan Penguasaan Ternak

Penguasaan Ternak	Jumlah (Orang)	Persentase
<5	14	64%
5 – 10	6	27%
>10	2	9%
Total	22	100%

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 6
Karakteristik Sosial Berdasarkan Status Kepengurusan

Status Kepengurusan	Jumlah (Orang)	Persentase
Pengurus Inti	4	18%
Anggota	18	82%
Total	22	100%

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan data tabel 3, dapat disimpulkan bahwa mayoritas anggota KWT Sekartaji memiliki tanggungan keluarga kecil atau kurang dari 5 orang, yaitu sebesar 82% atau sebanyak 18 orang. Menurut Purwanto & Tafzani (2018), jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun bukan saudara kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja.

Keterkaitan tanggungan keluarga disini adalah semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga tersebut, maka akan membutuhkan ekonomi yang lebih banyak. Hal ini sependapat dengan Hanum (2018), dimana jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Karakteristik ini secara tidak langsung akan menjadikan dorongan dalam diri anggota KWT Sekartaji untuk memahami, dan mengadopsi materi penyuluhan yang telah diberikan.

Dari data tabel 4 diketahui bahwa mayoritas anggota KWT Sekartaji memiliki latar belakang sebagai seorang ibu rumah tangga sebesar 82% atau sebanyak 18 orang, artinya mayoritas anggota KWT Sekartaji belum memiliki pendapatan sendiri untuk kehidupan sehari-hari. Namun, hal tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memunculkan motivasi anggota KWT Sekartaji dalam penerimaan dan mengadopsi materi penyuluhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rosyid (2021), dimana tinggi rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani tidak mempengaruhi motivasi kebutuhan psikologis, karena petani yang berpendapatan tinggi atau rendah sama-sama memiliki keinginan atau kemauan untuk bisa dihargai, dihormati, diakui oleh masyarakat atau petani yang lain dan memiliki status sosial yang setara.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, jumlah penguasaan ternak sapi perah yang dimiliki oleh anggota KWT Sekartaji rata-rata kepemilikan ternak sapi perah oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekartaji adalah milik sendiri. Mayoritas jumlah penguasaan ternak oleh anggota KWT Sekartaji adalah kurang dari 5 ekor, yaitu sebesar 64% atau sebanyak 14 orang.

Namun dalam hal ini jumlah ternak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tumbuhnya motivasi dalam adopsi materi penyuluhan. Menurut Rosyid (2021), meskipun lingkungan ekonomi kurang mendukung petani akan tetap mencari jalan keluar agar usahatani tetap berjalan, karena petani merasa dalam menjalankan usahatani akan memperoleh keuntungan yang lumayan besar.

Mayoritas status kepengurusan anggota KWT Sekartaji adalah menjadi anggota dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekartaji, dimana terdapat 82% atau sebanyak 18 orang. Sedangkan sisanya sebesar 18% atau sebanyak 4 orang menjadi pengurus inti, yang menjabat sebagai ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara. Namun secara keseluruhan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekartaji aktif dalam mengikuti seluruh kegiatan kelompok, yang tentunya hal itu cukup berperan dalam menunjang keberhasilan dalam usaha peternakan sapi perah yang dilakukan.

Menurut Santiti dkk. (2022) kegiatan pemerahan dan pengolahan produk di Kelompok Tani mayoritas dilakukan oleh kaum perempuan atas inisiatif perempuan sebagai istri seorang peternak. Kaum perempuan pada kelompok tani tersebut dinilai lebih memahami teknik pemerahan manual bahkan sampai pengolahan hasil peternakannya. Pengolahan susu menjadi berbagai produk dapat dilakukan karena mereka mengetahui bahan baku serta mampu mengontrol asset produksi. Sehingga dapat disimpulkan perempuan yang khususnya tergabung dalam keanggotaan kelompok tani memiliki peran penting dalam hal pengelolaan peternakan sapi perah.

Dilihat dari tabel 7, kondisi demografis anggota KWT Sekartaji, semuanya memiliki jarak rumah lokasi tempat usaha yang berdekatan. Dimana, semuanya memiliki tempat usaha (kandang sapi perah) di area pekarangan rumah dengan jarak antara 1 sampai 30 meter. Tabel di atas menunjukan bahwa mayoritas anggota KWT Sekartaji memiliki jarak demorafis antar 1 – 10 meter, yaitu sebesar 59% atau 13 orang. Sedangkan dalam urutan kedua yaitu anggota KWT Sekartaji dengan jarak demografis 11 – 20 meter sebesar 23% atau sebanyak 5 orang.

Jarak antara rumah dengan tempat usaha memiliki hubungan produktivitas usaha yang dilakukan, hal tersebut dikarenakan jarak yang relatif dekat akan lebih mudah mengontrol kegiatan usaha. Tentunya hal ini sependapat dengan Mahananto dkk. (2009) bahwa jarak antara lahan dengan rumah petani menunjukan hubungan yang negatif, yang berarti semakin jauh jarak lahan garapan dengan rumah petani akan mengakibatkan penurunan produksi.

Kondisi Kompetensi Anggota KWT Sekartaji

Pengertian kompetensi menurut Mayamsari dkk. (2014) merupakan karakteristik dasar dari seorang individu yang menjadi dasar dalam diri individu atau seorang anggota KWT Sekartaji. Berikut adalah kondisi kompetensi anggota KWT Sekartaji yang disajikan tiap unit kompetensi dalam melakukan pengolahan susu menjadi puding sedot dengan cara simulasi.

Tabel 7
Kondisi Geografis Berdasarkan Jarak Rumah dan Tempat Usaha

Jarak Rumah dengan Tempat Usaha (meter)	Jumlah (Orang)	Persentase
1 – 10	13	59%
11 – 20	5	23%
20 – 30	4	18%
Total	22	100%

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 8
Tingkat Kompetensi Unit Persiapan

Tingkat Kompetensi	Jumlah (Orang)	Persentase
Kompeten (K)	8	36%
Belum Kompeten (BK)	14	64%
Total	22	100%

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 9
Tingkat Kompetensi Unit Pelaksanaan

Tingkat Kompetensi	Jumlah (Orang)	Persentase
Kompeten (K)	7	32%
Belum Kompeten (BK)	15	68%
Total	22	100%

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 10
Tingkat Kompetensi Unit Pengakhiran

Tingkat Kompetensi	Jumlah (Orang)	Persentase
Kompeten (K)	11	50%
Belum Kompeten (BK)	11	50%
Total	22	100%

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 11
Tingkat Kompetensi Unit Penanganan Hasil

Tingkat Kompetensi	Jumlah (Orang)	Persentase
Kompeten (K)	6	27%
Belum Kompeten (BK)	16	73%
Total	22	100%

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari hasil analisis tingkat kompetensi anggota KWT Sekartaji pada unit persiapan memperoleh hasil kondisi kompetensi anggota KWT Sekartaji sebesar 36% atau sebanyak 8 orang telah kompeten dan sisanya sebesar 64% atau 14 orang belum kompeten. Pada unit persiapan, anggota KWT Sekartaji mayoritas belum kompeten pada elemen bahan, dimana anggota KWT Sekartaji belum mengetahui sama sekali mengenai bahan-bahan yang digunakan dalam mengolah susu menjadi pudding sedot.

Dari hasil analisis tingkat kompetensi anggota KWT Sekartaji pada unit pelaksanaan, memperoleh hasil kondisi kompetensi anggota KWT Sekartaji sebesar 32% atau sebanyak 7 orang telah kompeten dan sisanya sebesar 68% atau 15 orang belum kompeten. Pada anggota KWT Sekartaji yang belum kompeten ini memiliki kondisi kompetensi paling buruk pada unit pelaksanaan, dimana anggota KWT Sekartaji belum kompeten pada semua elemen. Sehingga dapat diartikan anggota KWT Sekartaji yang belum kompeten awalnya belum mengetahui sama sekali proses pengolahan susu menjadi puding sedot.

Dari hasil analisis tingkat kompetensi anggota KWT Sekartaji pada unit pengakhiran, memperoleh hasil kondisi kompetensi anggota KWT Sekartaji 50:50, atau sebanyak setengah dari sampel kompeten dan setengahnya belum kompeten. Pada unit pengakhiran, anggota KWT Sekartaji mayoritas belum kompeten pada elemen penyimpanan alat pasca pelaksanaan. Dalam hal penyimpanan alat pasca pelaksanaan ini meliputi anggota KWT Sekartaji masih belum mengetahui definisi higienis dalam melakukan perawatan peralatan masak yang digunakan untuk melakukan pengolahan susu menjadi puding sedot.

Dari hasil analisis tingkat kompetensi anggota KWT Sekartaji pada unit penanganan hasil, memperoleh hasil kondisi kompetensi anggota KWT Sekartaji sebesar 27% atau sebanyak 6 orang telah kompeten dan sisanya sebesar 73% atau 16 orang belum kompeten. Pada unit pelaksanaan, anggota KWT Sekartaji mayoritas belum kompeten pada elemen perawatan pada produk saat penyimpanan.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh seperti pada tabel diatas, maka didapatkan hasil kondisi kompetensi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekartaji dalam pengolahan susu menjadi produk puding sedot hanya sebesar 18% atau sebanyak 5 orang yang sudah kompeten. Hal

tersebut dikarenakan anggota KWT Sekartaji bisa dikatakan kompeten apabila telah memenuhi semua hasil mata uji kompetensi.

Lima orang yang sudah memiliki kompetensi dasar tersebut ternyata memiliki latar belakang pernah mengolah susu menjadi puding sedot. Sisanya sebesar 82% atau sebanyak 17 orang belum kompeten, hal ini dikarenakan anggota KWT Sekartaji belum mengetahui sama sekali mengenai alat, bahan, dan cara pengolahan susu menjadi pudding sedot. Oleh karena itu diperlukan penyuluhan mengenai pengolahan susu menjadi puding sedot di Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekartaji Kelurahan Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

Peningkatan Kompetensi Anggota KWT Sekartaji

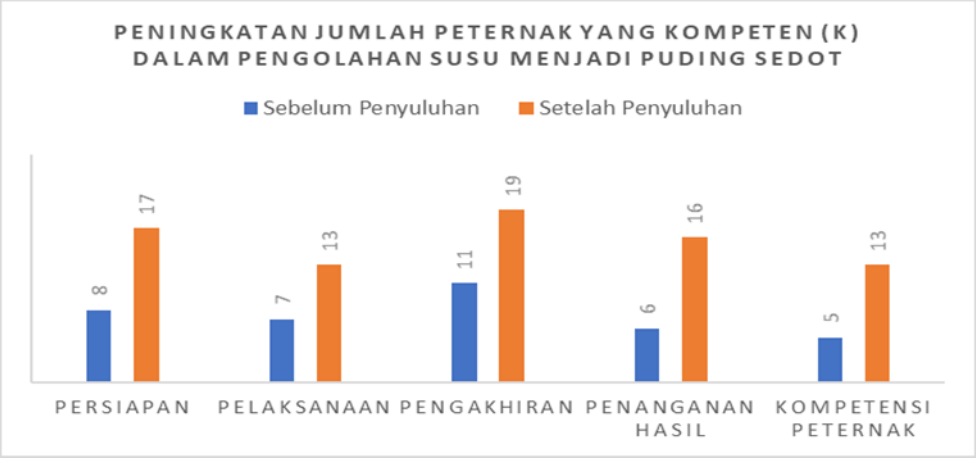
Hasil analisis data yang didapatkan terjadi peningkatan kompetensi anggota KWT Sekartaji dalam melakukan pengolahan susu menjadi puding sedot sebanyak 33%. Dimana terjadi peningkatan pada unit persiapan sebanyak 41%, unit pelaksanaan 27%, unit pengakhiran 36%, dan unit penanganan hasil sebanyak 46%. Berdasarkan jumlah anggota KWT Sekartaji yang mengalami peningkatan kompetensi dapat dilihat pada grafik gambar 1.

Menurut gambar 1 diketahui peningkatan paling signifikan terjadi pada unit penanganan hasil, dimana sebelumnya terdapat 6 orang kompeten, menjadi 16 orang yang berkompeten. Namun, selain unit penanganan hasil, juga terjadi peningkatan pada semua unit kompetensi lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kompetensi anggota KWT Sekartaji, dimana sebelum penyuluhan terdapat 5 orang yang kompeten, dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 13 orang yang berkompeten dalam melakukan pengolahan susu menjadi puding sedot.

Tabel 13
Peningkatan Kompetensi Anggota KWT Sekartaji

Unit Kompetensi	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
	Kompeten (%)	Belum Kompeten (%)	Kompeten (%)	Belum Kompeten (%)
Persiapan	36	64	77	23
Pelaksanaan	32	68	59	41
Pengakiran	50	50	86	14
Penanganan Hasil	27	73	73	27
Kompetensi Anggota KWT Sekartaji	23%		59%	

Sumber: Data Diolah, 2025



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kompetensi Anggota KWT Sekartaji

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, peningkatan jumlah anggota KWT Sekartaji yang kompeten tersebut dikarenakan antusiasme dan dorongan dalam diri anggota KWT Sekartaji dalam menerima materi dan melakukan simulasi pengolahan susu menjadi puding sedot. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyani (2019) bahwa tingkah laku sesorang dirangsang dan dipengaruhi oleh keinginan, kebutuhan, tujuan dan kepuasannya. Sedangkan anggota KWT Sekartaji yang belum kompeten, yang semula 17 orang turun menjadi 9 orang. Penyebab belum kompetennya 9 orang tersebut adalah karena penyuluhan yang dilakukan hanya satu kali saja dalam kajian pengukuran kompetensi dalam pengolahan susu menjadi puding sedot ini.

Menurut Sunandar dkk. (2020) intensitas penyuluhan adalah jumlah atau frekuensi yang didapatkan oleh petani dalam memperoleh informasi yang diperlukan, dimana hal tersebut sangat berperan dalam peningakatan pengetahuan petani, sehingga dampak dari penyuluhan yang dilakukan dan sesuai dengan kebutuhan hasilnya akan dapat terlihat secara maksimal. Dalam hal ini, intensitas jumlah pelaksanaan penyuluhan dengan topik pengolahan susu menjadi puding sedot tentunya akan meningkatkan kemampuan dan kompetensi anggota KWT Sekartaji. Namun dalam kajian ini peneliti menekankan untuk mengukur standar minimal kompetensi yang harus dicapai dalam pengolahan susu menjadi puding sedot.

SIMPULAN

Karakteristik anggota KWT Sekartaji dalam kegiatan penyuluhan meliputi aspek individu, ekonomi, sosial, dan demografis. Rata-rata anggota berusia 42 tahun, berpendidikan SLTA, memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4 orang, serta mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dari aspek ekonomi, rata-rata anggota memiliki 6 ekor ternak, sedangkan dari aspek sosial sebagian besar berstatus sebagai anggota kelompok. Selain itu, jarak rata-rata antara rumah dan tempat usaha adalah 11 meter. Karakteristik tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rancangan penyuluhan pengolahan susu menjadi puding sedot di KWT Sekartaji, Kelurahan Srengat, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Sebelum penyuluhan dilaksanakan, kompetensi anggota dalam pengolahan susu menjadi puding sedot masih tergolong rendah dengan tingkat kompetensi sebesar 23%. Namun, setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, kompetensi anggota meningkat menjadi 59%, sehingga terjadi peningkatan kompetensi sebesar 36%.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2023). *Kabupaten Blitar Dalam Angka Tahun 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar.

BSNI. (2021). *Standar Nasional Indonesia Susu Segar SNI 01-3141-2*011. Badan Standarisasi Nasional Indonesia.

Kemenkumham. (2021). *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021Tentang Rencana Strategis Kementerian Ketenagakerjaan Tahun 2020-202*4. Kementerian Hukum dan Hak Asasi.

Hanun, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan. *Jurnal Samudra Ekonomika, 2*(1), 75–84.

Mahananto, Sutrisno, S., & Ananda, C. F. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Studi Kasus di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah. *Wacana, 12*(1), 179–191.

Makatika, J. (2021). Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Perilaku dalam Usaha Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Buru. *JAGO TOLIS : Jurnal Agrokompleks Tolis, 1*(2), 51–54.

Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. (2024). Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit. *Agrisep, 15*(2), 58–74.

Mulyani, S. I., Sulistyo, A., & Jafar, R. (2019). Tingkat Motivasi Petani Dan Kualitas Pelayanan Penyuluhan Pertanian Di Kawasan Perbatasan (Studi Kasus Di Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan). *Jurnal Borneo Saintek, 2*(1), 1–13. https://doi.org/10.35334/borneo_saintek.v2i1.629.

Navyanti, F., & Adriyani, R. (2025). Higiene Sanitasi, Kualitas Fisik dan Bakteriologi Susu Sapi Segar Perusahaan Susu X Di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan, 8*(1), 36–47.

Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjajaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial, 1*(2), 2588–2593.

Putri, R. M., Fitasari, E., Putri, S. A., & Devi, H. M. (2022). Pengembangan Usaha Pudot Bergizi Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Mandiri Ibu PKK. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia), 7*(2), 141–148. https:/ /doi.org/10.33366/japi.v7i2.3746.

Rosyid, Z. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tebu (Studi Kasus di Desa Kertosari Kecamatan Asembagus Kab. Situbondo). *AGRIBIOS : Jurnal Ilmiah, 19*(1), 15–28.

Satiti, E., Andarwati, S., & Kusumastuti, T. A. (2022). Peran Perempuan dalam Peternakan Sapi Perah pada Kelompok Tani ternak Desa Samiran, Boyolali, Jawa Tengah. Jurnal Kawistara, 12(1), 79-98. https://doi.org/10.22146/kawistara.70721

Sunandar, B., Hapsari, H., & Sulistyowati, L. (2020). Tingkat Adopsi Tanam Jajar Legowo 2:1 Pada Petani Padi di Kabupaten Purwakarta. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 6*(2), 500–518.

Wardoyo, T., & Firhansyah, M. I. (2020). Edukasi Tentang Pengolahan Susu Sapi Perah Menjadi Puding Sedot Kepada Masyarakat Desa Bayem, Kasembon, Malang. *Jurnal Pengabdian Bhayangkara UBHARA, 2*(1), 142–148.